

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS SAMBAU

Yenni Aryaneta

Program Studi Ilmu Kebidanan Universitas Batam

yenniaryaneta87@gmail.com

### ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2014 dari 10 Puskesmas yang berada di wilayah Kota Batam, Puskesmas Sambau merupakan Puskesmas yang angka kejadian Pneumonia tertinggi ke dua di kota Batam. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di Wilayah Puskesmas Sambau tahun 2015. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* yang dilakukan secara *Deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan populasi 321 dan sampel sebanyak 78 responden. Dengan cara pembagian kuisioner kepada responden, kuisioner berjumlah 20 pernyataan penelitian dilakukan pada bulan agustus dan dilakukan di Wilayah Puskesmas Sambau. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita secara keseluruhan adalah Kurang yaitu sebanyak 48 orang (62%).Saran diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan mengenai penyakit pneumonia pada balita.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, ibu yang memiliki balita, Pneumonia

### ABSTRACT

*Based on data from the City Health Office Batam Year 2014 from 10 health centers located in the city of Batam, Puskesmas Sambau is that the incidence of pneumonia is the second highest in the city of Batam. The purpose of this study was to determine mothers' knowledge of pneumonia in children under five in the region Puskesmas Sambau 2015. Research methods used in this research is to use the techniques of non probability sampling conducted descriptive with cross sectional approach, a sampling technique that accidental sampling with a population of 321 and samples of 78 respondents. By way of distribution of questionnaires to the respondents, totaling 20 statement questionnaire study was conducted in August and carried out in Regional Health Center Sambau. From the results of research conducted by the authors that the mothers' knowledge of pneumonia in infants as a whole is less as many as 48 people (62%). Recommendations are expected for health workers to improve the quality of health services regarding disease pneumonia in infants.*

**Keywords:** Knowledge, mothers who have children, Pneumonia

### PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi yang oksigen membuat sel-sel tubuh tidak bisa menyebabkan paru-paru meradang Kantung-kantung kemampuan menyerap oksigen menjadi kurang. Kekurangan oksigen membuat sel-sel

tubuh tidak bisa bekerja. Gara-gara inilah selain penyebaran infeksi keseluruhan tubuh, penderita pneumonia bisa meninggal (Misnadiarly, 2008).

Pneumonia merupakan pembunuh balita pertama di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan penyakit lain seperti AIDS, malaria dan campak. Di dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta meninggal karena Pneumonia (1 balita/15 detik) dari 9 juta total kematian balita. Di antara 5 kematian namun, tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *forgetten killer of children* (Unicef/WHO, 2009).

Setiap tahun diperkirakan 4 juta anak balita meninggal karena Pneumonia (terutama pneumonia dan bronkiolitis) 71140 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2010 penyebab kematian dengan kasus pneumonia sebanyak 3,8%. Diperkirakan bahwa proporsi penyakit menular di Indonesia dalam 12 tahun ini telah meningkat, sepertiganya dari 28% menjadi 44%.

Pneumonia merupakan penyakit batuk pilek disertai napas sesak atau napas cepat. Napas sesak ditandai dengan dinding dada bawah tertarik ke dalam, sedangkan napas cepat diketahui dengan menghitung tarikan napas dalam satu menit. Untuk balita umur 2 tahun sampai 5 tahun tarikan napasnya 40 kali atau lebih dalam satu menit, balita umur 2 bulan sampai 2 tahun tarikan napasnya 50 kali atau lebih per menit, dan umur kurang dari 2 bulan tarikan napasnya 60 kali atau lebih per menit (Depkes, 1991).

Prevalensi Pneumonia tahun 2010 di Indonesia adalah 25,5% (rentang: 17,5% - 41,4%) dengan 16 provinsi di antaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Kasus sistem pernafasan pada umumnya terdeteksi berdasarkan gejala penyakit. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode setiap tahunnya. Angka saluran pernafasan

tertinggi pada balita (>35%), sedangkan terendah pada kelompok umur 15 - 24 tahun. Prevalensi cenderung meningkat lagi sesuai dengan meningkatnya umur. antara laki-laki dan perempuan relatif sama, dan sedikit lebih tinggi di pedesaan. Pneumonia cenderung lebih tinggi pada kelompok dengan pendidikan dan tingkat pengeluaran per kapita lebih rendah (Riskerdas, 2010).

Menurut data Dinkes sepuluh penyakit terbesar kunjungan pasien di Puskesmas sekota Batam tahun 2013 sebagai berikut sistem pernafasan (22,683), sistem pencernaan (8,602), kulit dan jaringan sub kutan (5,850), esophagus lambung (4,256), infeksi parasit tertentu (2,465), sistem muskolesteal (2,235), mata dan adneksia (841), telinga dan prosesus (606), endokrin gizi dan metabolic (771), sistem kemih dan kelamin (548) (Dinkes 2013).

Dari 12 Puskesmas yang berada di Wilayah Kota Batam, Puskesmas Sambau merupakan Puskesmas yang cakupan pneumonia nya sekitar 321 balita, masih tinggi dibandingkan dengan puskesmas lainnya. Sebagai perbandingan pencapaian pneumonia dapat dilihat dari laporan pelaksanaan pneumonia di kota Batam tahun 2015.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar tahun 2010 dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Di Poli Anak Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2010" terhadap 27 orang ibu yang memiliki balita diperoleh mayoritas ibu dengan pengetahuan ibu kurang yaitu 20 orang.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti terhadap 15 responden ibu yang pengetahuannya baik yaitu 5 orang (33%), cukup yaitu 3 orang (20%), dan kurang yaitu 7 orang (47%). Jadi dari hasil

prasurvey dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai balita di puskesmas sambau masih berpengetahuan kurang tentang pneumonia. Oleh karena itu berdasarkan pada masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan Karya Tulis Ilmiah melalui penelitan dengan judul "Gambaran Pengatahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015".

### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif. Menurut Saryono, (2011) penelitian deskriptif adalah suatu rancangan penelitian untuk menggambarkan suatu objek penelitian bisa satu variabel atau lebih variabel

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 5.1**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah puskesmas sambau berjumlah 321 ibu yang memiliki balita.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel peneliti diambil dengan teknik *non probability sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan

#### Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	11 %
2	Cukup	21	27 %
3	Kurang	48	62 %
Jumlah		78	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

penelitian.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penyakit Pneumonia di Wilayah Puskesmas Sambau tahun 2015.

Berdasarkan tabel 5.1 didapat dari 78 responden tentang Pneumonia di Puskesmas Sambau Tahun 2015 yang memiliki pengetahuan tentang Penyakit

yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Rumengan 2008) Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara *accidental sampling* yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan tempat penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Pneumonia pada balita yang berpengetahuan baik 9 responden (11%), yang berpengetahuan cukup 21 responden (27%), dan yang berpengetahuan kurang 48 responden (62%).

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pengertian Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	25	32%
2	Cukup	25	32%
3	Kurang	28	36%
Jumlah		78	100%

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 5.2 didapat dari 78 responden tentang pengertian Penyakit Pneumonia di Puskesmas Sambau Tahun 2015 yang berpengetahuan baik 25

responden (32%), yang berpengetahuan cukup 25 responden (32%), dan yang berpengetahuan kurang 28 responden (36%).

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Etiologi Penyakit Pneumonia Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	25	32 %
2	Cukup	22	28%
3	Kurang	31	40%
Jumlah		78	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 5.3 didapat dari 78 responden (32%), yang berpengetahuan responden tentang Etiologi Penyakit cukup 22 responden (28%), dan yang Pneumonia di Puskesmas Sambau Tahun berpengetahuan kurang 31 responden 2015 yang berpengetahuan baik 25 (40%).

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Tanda Dan Gejala Pneumonia Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	36 %
2	Cukup	21	27 %
3	Kurang	37	37 %
Jumlah		78	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 5.4 didapat dari 78 responden tentang Tanda dan Gejala Penyakit Pneumonia di Puskesmas

Sambau Tahun 2015 yang berpengetahuan baik 28 responden (36%), yang berpengetahuan cukup 21 responden (27%), dan yang berpengetahuan kurang 29 responden (37%).

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Penatalaksanaan Penyakit Pneumonia Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015**

N0	Kriteria	Frekuensi	Presentase(%)
1	Baik	25	32 %
2	Cukup	20	26 %
3	Kurang	33	42 %
Jumlah		78	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel 5.5 didapat dari 78 responden tentang Penatalaksanaan Penyakit Pneumonia di Puskesmas

Sambau Tahun 2015 yang berpengetahuan baik 25 responden (32%), yang berpengetahuan cukup 20 responden (26%), dan yang berpengetahuan kurang 33 responden (42%).

## Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Di Wilayah Puskesmas Sambau Kecamatan Nongsa Tahun 2013 pada bulan Agustus data tersebut dapat disajikan sebagai acuan dan tolak ukur dalam pelaksanaan dan dapat dinyatakan sebagai berikut:

Menurut Notoatmodjo (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan sumber informasi. Pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

## Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 89 responden di dapatkan mayoritas pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia adalah berpengetahuan kurang 5.2. sebanyak 48 orang responden (62%).

Dari hasil penelitian Herawati (2010) yang dilakukan di Puskesmas Sambau tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang Pneumonia paling dominon adalah dengan berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (44%).

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuisisioner peneliti di lapangan dapat menyimpulkan bahwa dari 89 responden terdapat 54 responden (61%) yang berpengetahuan Kurang. Mayoritas pendidikan ibu yang memiliki balita

adalah SMA dan SMP, hal ini dikarenakan latar belakang ekonomi yang tidak begitu memadai dan sebagian besar ibu-ibu yang berada di daerah sambau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga kurang mendapat informasi tentang penyakit pneumonia.

### **Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pengertian Penyakit Pneumonia Pada Balita**

Berdasarkan hasil dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pengertian pneumonia sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 25 orang (32%), cukup sebanyak 25 orang (32%), kurang sebanyak 28 orang (36%).Dapat disimpulkan mayoritas ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Sambau berpengetahuan Kurang mengenai Pengertian Pneumonia.

Sesuai dengan teori Alwi, (2003) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara perbuatan mendidik. Makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula yang dimilikinya jadi dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian Herawati, (2010) yang dilakukan di Puskesmas Sambau dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu di Puskesmas Sambau tentang Pengertian Pneumonia adalah dengan pengetahuan Kurang sebanyak 21 orang (44%).

Menurut peneliti, sangat penting bagi tenaga kesehatan bersikap proaktif dengan memberikan informasi salah satunya melalui penyuluhan. Pada hasil yang

didapat oleh peneliti mengenai penyakit pneumonia responden tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai pengertian tentang pneumonia hal ini dapat dilihat dari hasil data bahwa sebagian besar ibu-ibu yang memiliki balita berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden yang mayoritas nya berpendidikan SMA dan SMP disebabkan selain faktor ekonomi dan kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting karena mereka lebih mengutamakan bekerja dari pada melanjutkan pendidikan, untuk memenuhi hidup mereka.

### **Gambaran Pengetahuan Ibu Berdasarkan Etiologi Penyakit Pneumonia Pada Balita**

Berdasarkan hasil dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang etiologi pneumonia pada balita sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 25 orang (32%), cukup sebanyak 22 orang (28%), kurang sebanyak 31 orang (40%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.Penginderaan, penciuman dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari hasil penelitian Herawati, (2010) yang dilakukan di puskesmas Sambau bahwa pengetahuan ibu tentang etiologi penyakit pneumonia adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (44%).

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan Banyaknya balita yang terkena penyakit pneumonia disebabkan keadaan

sekitar daerah setempat masih banyak nya ditemukan debu yang diakibatkan musim kemarau dan sampah yang masih berserakan. Sehingga hal itu sebagai pemacu banyaknya balita yang terkena pneumonia.

### **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tanda dan Gejala Pneumonia Pada Balita**

Berdasarkan hasil dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu berdasarkan tanda dan gejala sebagian besar dengan kategori baik sebanyak 28 orang (36%), cukup sebanyak 21 orang (27%), kurang sebanyak 29 orang (37%). Sesuai dengan teori Suharso (2005) pengetahuan juga dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dipahami, diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri. Dari hasil penelitian diatas tentang tanda dan gejala pneumonia bahwa pengetahuan seseorang bukan hanya didapatkan dari hasil pendidikan saja, tetapi juga bisa dari sumber informasi dengan cara konsultasi atau bertanya

Dari hasil penelitian Meri (2013) yang dilakukan di puskesmas sei pancur dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala tentang penyakit pneumonia adalah kurang 19 orang (56%) dari 34 responden.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang tanda dan gejala pneumonia bahwa pengetahuan ibu berdasarkan tanda dan gejala mayoritas kurang 29 responden (37%). Hal ini disebabkan karena responden hanya mendapatkan informasi pada saat membawa anak nya berobat ke puskesmas. Pengetahuan seseorang bukan hanya didapatkan dari pendidikan saja tetapi juga bisa dari sumber informasi dengan cara konsultasi atau bertanya

### **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Pneumonia Pada Balita**

Berdasarkan hasil dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang penatalaksanaan pneumonia dengan kategori baik sebanyak 26 orang (29%), cukup sebanyak 26 orang (29%), kurang sebanyak 37 orang (42%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Notaatmodjo (2003) bahwa pengetahuan adalah pemahaman seseorang akan sesuatu hal yang didapat baik secara formal maupun non formal. Dari hasil penelitian Meri (2013) yang dilakukan di puskesmas sei pancur tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ibu tentang penyakit pneumonia adalah kurang 21 orang (62%) dari 34 responden.

Masih banyak pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia kurang. Karena pengetahuan responden terhadap penatalaksanaan pneumonia kurang dan diharapkan kepada responden lebih banyak bertanya-tanya kepada petugas kesehatan terdekat dan melalui media masa untuk mengetahui penatalaksanaan pneumonia tersebut. Oleh karena itu sangatlah penting dalam pemberian informasi dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan pneumonia dikategorikan kurang. Dikarenakan masih kurangnya informasi maupun penyuluhan tentang pneumonia baik dari media maupun dari tenaga kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam hal ini yaitu mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 48 responden (62%) dari 78 responden tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015
2. Kurang dari setengah ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 28 responden (36%) dari 78 responden tentang pengertian penyakit Pneumonia di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015
3. Kurang dari setengah ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 31 responden (40%) dari 78 responden tentang etiologi Pneumonia Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015
4. Kurang dari setengah ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 29 responden (37%) dari 78 responden tentang tanda dan gejala penyakit Pneumonia Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 201
5. Kurang dari setengah ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang sebanyak 33 reponden (42%) dari 78 responden tentang penatalaksanaan penyakit Pneumonia Di Wilayah Puskesmas Sambau Tahun 2015

Dari hasil diatas maka peneliti menarik kesimpulan tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pneumonia, etiologi pneumonia, tanda dan gejala pneumonia beserta penatalaksanaan pneumonia.

### Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan kepada petugas Puskesmas Sambau untuk senantiasa meningkatkan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang peneliti dapat memberikan informasi atau masukan tentang penyakit pneumonia pada balita diwilayah puskesmas sambau dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

### Bagi Institusi Pendidikan

Diaharapkan kepada intitusi pendidikan agar dapat menyediakan buku-buku yang berhubungan denagan Pneumonia, menggingat kesulitan peneliti dalam mencari sumber-sumber tentang Pneumonia. Dan memberikan masukan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian dimana yang akan datan berhubungan tentang penyakit pneumonia.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya dan disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel atau mengganti jumlah variable misalnya hubungan pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia atau faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu tentang pneumonia dan mengambil tempat penelitian yang perbandingan hasil baru sebagai

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Siregar, Herawati (2010). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia*.Batam; Universitas Batam.

Ulpawati (2013).*Gambaran Pengetahuan*



*Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tektanus Teksoid.*Batam; Universitas Batam.

Marni,2010<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdlmarnibatua-6576-2-babi.pdf>.

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdlmarnibatua-6576-2-babi.pdf>. diperoleh tanggal 19 Maret 2015.

Morin (2011).<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38940/5/Chapter%201.pdf>. diperoleh pada tanggal 20 Maret 2015.

Misnadiarly (2008). *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia.*Jakarta ; EGC.

Meri (2013).*Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita.* Batam : Universitas Batam

Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta ;Rineka Cipta.

Pilliteri, Adele (2002). *Buku Saku Perawatan Kesehatan Ibu Dan Anak.* Jakarta ;EGC.

Saryono (2011).*Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta; Mitra Cendikia Perss